

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA 2025**

Luthfiyyah Nabilah¹, Fini Fajrini²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat,
Ciputat Timur, Cireundeu, Ciputat Tim., Tangerang, Banten 15419

¹lunabillah@gmail.com

Abstract

Academic achievement is one of the important indicators of success in the education process. Learning achievement, which reflects the results of learning efforts, can be measured through various parameters, such as the Achievement Index (IP). This IP value is obtained from the evaluation process during the study period, including the assignments given, the results of the mid and final semester exams, class participation, and the level of student activeness in learning. This research is a quantitative study using a Cross Sectional approach. The population in this study were all students of the Faculty of Public Health, Muhammadiyah University of Jakarta who were administrators of organizations, totaling 161 students. The sampling technique is using Total Sampling with a sample size of 161 Respondents. Data analysis methods using Univariate and Bivariate with Chi-Square test at 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results showed that the variables associated with learning achievement were organizational activity ($p=0,004$) and learning motivation ($p=0,002$). Students are expected to maintain a balance between organizational and academic activities so that learning achievement is not neglected, the faculty can provide more support for students who are active in organizations by implementing more flexible academic policies, and further research is recommended to use a larger sample.

Keywords: *Academic achievement, Organizational Activity, Learning Motivation.*

Abstrak

Prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting keberhasilan dalam proses pendidikan. Prestasi belajar, yang mencerminkan hasil usaha belajar, dapat diukur melalui berbagai parameter, seperti Indeks Prestasi (IP). Nilai IP ini diperoleh dari proses evaluasi selama masa studi, mencakup tugas-tugas yang diberikan, hasil ujian tengah dan akhir semester, partisipasi di kelas, serta tingkat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan

Article History:

Received: February 2025

Reviewed: February 2025

Published: February 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang menjadi pengurus organisasi, yakni berjumlah 161 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 161 Responden. Metode analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah keaktifan berorganisasi ($p=0,004$) dan motivasi belajar ($p=0,002$). Mahasiswa diharapkan untuk tetap menjaga keseimbangan antara kegiatan organisasi dan akademik agar prestasi belajar tidak terabaikan, fakultas dapat memberikan dukungan lebih bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan menerapkan kebijakan akademik yang lebih fleksibel, dan penelitian selanjutnya dianjurkan menggunakan sampel lebih besar.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Paryati Sudarman, mahasiswa adalah mereka yang terdaftar dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi (1). Sementara itu, Takwin (2008) menyatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang bersekolah di universitas, institut, atau akademi untuk menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai mereka yang telah terdaftar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai proses pelatihan dan pendidikan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan juga mencakup pengembangan kapasitas pribadi, sehingga seseorang dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat (2).

Salah satu ukuran utama keberhasilan pendidikan adalah prestasi akademik. Salah satu dari berbagai kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi akademik adalah indeks prestasi (IP), yang menunjukkan hasil usaha belajar. IP diperoleh dari penilaian yang dilakukan selama di sekolah, yang meliputi tugas-tugas yang diberikan, partisipasi siswa di kelas, hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Bersama-sama, elemen-elemen ini menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik (3).

Bok dalam Cody (2017) menyatakan bahwa tujuan pendidikan perguruan tinggi adalah untuk memberi siswa kemampuan, pengetahuan, dan luasnya minat untuk memungkinkan mereka menikmati kehidupan yang penuh dan beragam (4).

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mencatat bahwa rata-rata IPK lulusan dalam lima tahun terakhir di berada di sekitar 2.63, mencerminkan variasi dalam tingkat keberhasilan studi mahasiswa secara nasional. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa rata-rata IPK nasional untuk sarjana adalah 3.33, di mana beban pembelajaran yang lebih berat berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih rendah, terutama jika beban tersebut tidak seimbang.

Proses pendidikan menghasilkan prestasi belajar yang menunjukkan kemampuan akademik dan penguasaan materi yang telah dipelajari. Hadari Nawawi mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu yang ditunjukkan dengan angka atau nilai (5).

Menurut Winkel, prestasi belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan melakukan kegiatan belajar pada suatu tingkat pencapaian yang sesuai dengan kualitas atau bobot tertentu. Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran (6).

Keberhasilan siswa dalam belajar mata kuliah diukur dalam kisaran huruf A, B, C, dan D. Nilai A setara dengan 3,51-4,00 yang berarti pujian atau *cumlaude*; nilai B setara dengan 3,01-3,50, yang berarti sangat memuaskan; nilai C setara dengan 2,76-3,00 yang berarti memuaskan; dan nilai D setara dengan 2,00-2,75 (7).

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen (seperti individu dan lainnya) yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi juga mencakup kolaborasi antara individu yang dilakukan untuk meraih tujuan bersama. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aktivitas dalam organisasi memerlukan koordinasi, komunikasi, serta pembagian peran dan tugas yang jelas agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan arahan yang tepat (8).

Organisasi Kemahasiswaan (*Ormarwa*) adalah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui penyampaian aspirasi, ide, dan gagasan kreatif dalam berbagai kegiatan yang relevan. Oleh karena itu, setiap aktivitas *Ormarwa* harus dilaksanakan dengan pembimbingan yang memadai untuk memastikan proses yang efektif dan berkelanjutan (1).

Manfaat berorganisasi adalah keterlibatan individu secara aktif dalam suatu organisasi yang memberikan pengaruh terhadap kemajuan organisasi sekaligus mendorong perubahan perilaku menjadi lebih positif. Perubahan ini mencakup lima aspek utama: responsivitas, akuntabilitas, adaptabilitas, empati, dan transparansi. Keikutsertaan dalam organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja, karena melalui organisasi, mahasiswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman baru di luar kegiatan akademik (9).

Kata motivasi sendiri berasal dari kata motif, yang mengacu pada Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti sesuatu yang bergerak. Dalam arti yang lebih luas, motif memiliki arti rangsangan, dorongan, atau penggerak untuk terjadinya suatu tingkah laku. Dalam hal ini, motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (10).

Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan seseorang untuk meningkatkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melakukan kegiatan, baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, semakin baik perilaku yang ditampilkannya, seperti saat belajar, bekerja, dan lain-lain (11).

Motivasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Kata motivasi sendiri berasal dari kata motif, yang mengacu pada suatu kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak dan melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu proses di mana individu berusaha untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, yang diperoleh melalui pengalaman yang dijalani dalam interaksi dengan lingkungannya (12).

Motivasi belajar adalah suatu aspek psikologi seorang individu yang ditentukan dengan adanya gairah, keinginan dan dorongan melakukan perubahan perilaku melalui berbagai tindakan untuk mencari pengalaman. Motivasi mampu mempengaruhi hal, waktu dan cara seseorang dalam belajar dan bekerja. Sedangkan menurut Suardi, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikis dalam diri siswa yang memicu proses belajar mengajar dan memastikan kelanjutan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (13).

Faktor-faktor dalam diri siswa dan lingkungan eksternal mempengaruhi prestasi pendidikan mereka. Interaksi antara faktor internal dan eksternal mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti tingkat kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal yang berasal dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kombinasi dari kedua unsur tersebut (14).

Saur Tampubolon mengemukakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor individual, yang meliputi kematangan, kecerdasan, pengalaman belajar, rangsangan, dan aspek-aspek pribadi lainnya. Kedua, faktor sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, kondisi rumah tangga, serta peran guru dan metode pengajaran yang diterapkan (15).

Menurut penelitian Syahrani Panturu, dkk dalam jurnalnya tahun 2020, keaktifan berorganisasi memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar terkhususnya pada mahasiswa organisasi di Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa yang berorganisasi mampu mengatur jadwal kegiatan dengan baik sehingga kegiatan berorganisasi tetap dapat dilaksanakan tanpa menghambat waktu belajar (16).

Selain keaktifan berorganisasi, pengaruh lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah motivasi belajar. Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan populasi dalam penelitian Monica Sidabutar, dkk yang memiliki nilai signifikan tinggi pada motivasi belajar sehingga memberi dampak yaitu akademik yang baik karena motivasi belajar merupakan alat penggerak mahasiswa untuk memberi arah pada kegiatan belajar sehingga mahasiswa mendapat hasil yang optimal (17).

Konsep diri akademik merujuk pada cara individu menilai kemampuan akademiknya sendiri. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan untuk mengikuti perkuliahan, pencapaian dalam bidang akademik, serta keterlibatan dalam aktivitas di kampus atau di dalam kelas. Selain itu, konsep diri akademik juga berkaitan dengan persepsi, pemikiran, emosi, dan penilaian yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan akademiknya.

Mahasiswa Program Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) telah meraih berbagai prestasi akademik yang menggambarkan kualitas pembelajaran dan dedikasi mereka. Di antaranya, mahasiswa FKM UMJ sering berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan mengembangkan ide-ide inovatif yang berdampak positif pada masyarakat. Selain itu, mahasiswa FKM UMJ juga mencatatkan prestasi yang signifikan dalam ujian nasional dan kompetisi akademik lainnya, termasuk di tingkat regional dan nasional. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari hasil akademik seperti Indeks Prestasi Semester dan/atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga dari kontribusi mereka dalam riset kesehatan, kegiatan pengabdian masyarakat, serta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang juga dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu kesehatan masyarakat secara luas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh prestasi belajar dengan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar pada mahasiswa pengurus organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan memahami pengaruh keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pengembangan akademik yang lebih efektif, baik bagi perguruan tinggi maupun pengelola organisasi mahasiswa, guna meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa pengurus organisasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan sekali pada waktu yang sama. Desain ini menganalisis hubungan antara variabel independen, seperti keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner pada satu waktu tertentu tanpa memperhatikan perubahan seiring waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Banten Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 - Januari 2025.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(18) Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa pengurus organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang terdiri dari 5 organisasi dan total 161 mahasiswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Total Sampling. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi square*.

HASIL**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	N	%
1.	15 – 18 tahun	9	3,6
2.	19 – 30 tahun	152	60,3
Total		161	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden berusia 15-18 tahun berjumlah 9 orang (3,6%) lebih banyak dibandingkan responden dengan usia 19-30 tahun yang berjumlah 152 orang (60,3%). Terdapat *missing system* pada persentase usia yaitu sebanyak 36,1% sehingga menyebabkan total persentase tidak mencapai 100%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	%
1.	Perempuan	25	9,9
2.	Laki-laki	136	54,0
Total		161	63,9

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (9,9%) lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 136 orang (54,0%). Terdapat *missing system* pada persentase usia yaitu sebanyak 36,1% sehingga menyebabkan total persentase tidak mencapai 100%.

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Sangat Memuaskan	5	3,1
2.	Pujian	156	96,9
Total		161	100

Berdasarkan Tabel 3 bisa disimpulkan bahwa dari seluruh responden (161 responden) yang memiliki predikat pujian berjumlah 156 orang (96,9%) sedangkan responden yang memiliki predikat sangat memuaskan berjumlah 5 orang (3,1%).

Tabel 4. Distribusi Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

No.	Sikap	N	%
1.	Negatif	30	18,6
2.	Positif	131	81,4
Total		161	100

Berdasarkan Tabel 4 bisa disimpulkan bahwa dari seluruh responden (161 responden) yang memiliki keaktifan berorganisasi dengan kategori negatif berjumlah 30 orang (18,6%) sedangkan responden yang memiliki keaktifan berorganisasi dengan kategori positif berjumlah 131 orang (81,4%).

Tabel 5. Distribusi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

No.	Persepsi	N	%
1.	Negatif	30	18,6
2.	Positif	131	81,4
Total		161	100

Berdasarkan Tabel 5 bisa disimpulkan bahwa dari seluruh responden (161 responden) yang memiliki motivasi belajar dengan kategori positif berjumlah 131 orang (81,4%), sedangkan responden yang memiliki motivasi belajar dengan kategori negatif berjumlah 30 orang (18,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Keaktifan Berorganisasi

Indeks Prestasi	Keaktifan Berorganisasi				Total	<i>P Value</i>	OR 95% CI
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%			
Sangat Memuaskan	4	13,3	1	0,8	5	3,1	0.004
Pujian	26	86,7	130	99,2	156	96,9	
Total	30	100	131	100	161	100	

Berdasarkan Tabel 6, dari 131 responden dengan keaktifan berorganisasi positif, sebanyak 130 responden (99,2%) memiliki predikat pujian, dan 1 responden (0,8%) memiliki predikat sangat memuaskan. Selain itu, dari 30 responden dengan keaktifan berorganisasi negatif, sebanyak 26 responden (86,7%) memiliki predikat pujian, dan 4 responden (13,3%) memiliki predikat sangat memuaskan.

Tabel 7. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar

Indeks Prestasi	Motivasi Belajar				Total		P Value	OR 95% CI
	Negatif		Positif		N	%		
	n	%	n	%				
Sangat Memuaskan	5	10,6	0	0,00	5	100	0.004	2.640 1.1-5.8
Pujian	42	89,4	114	100	156	100		
Total	47	100	114	100	161	100		

Berdasarkan Tabel 7, dari 114 responden dengan motivasi belajar positif, sebanyak 114 responden (100%) memiliki predikat pujian, dan 0 responden (0,00%) memiliki predikat sangat memuaskan. Selain itu, dari 47 responden dengan motivasi belajar negatif, sebanyak 42 responden (89,4%) memiliki predikat pujian, dan 5 responden (10,6%) memiliki predikat sangat memuaskan.

PEMBAHASAN

Hubungan Prestasi Belajar Dengan Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pada Tabel 6 Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai p sebesar 0,004 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks prestasi semester dan/atau indeks prestasi kumulatif dengan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa pengurus organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan Budi Santoso pada tahun 2019, didapatkan hasil uji regresi linear berganda yaitu (β) 0,394 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan keaktifan berorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan dapat membantu siswa belajar lebih baik (19).

Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Alia Mariana Agustin pada tahun 2019. Hasil analisis dengan uji regresi linear berganda tersebut memperoleh $t_{hitung} (-3,0840) \geq$ dari $t_{tabel} (1,98027)$ dan nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar (20).

Keaktifan organisasi berkaitan dengan proses belajar, tujuan kelompok, suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya baik akademik maupun non akademik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002), mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan menunjukkan dirinya dengan menghadiri rapat, memegang jabatan, memberikan usulan, kritik, dan pendapat untuk kemajuan organisasi, rela berkorban untuk organisasinya, dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus bergabung (21).

Hubungan Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hasil analisis bivariat pada tabel 7 menunjukkan adanya hubungan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa pengurus organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan $p\text{-value} = 0.002 \leq 0.05$.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Sinta Pratiwi pada tahun 2016, didapatkan hasil uji regresi linear berganda yaitu koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 (22). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shakhik Yudhi Ardinata. Shakhik menggunakan uji *Spearman* dalam penelitiannya dan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar(23).

Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Rati Astuti dan Rabia Zakaria pada tahun 2021. Hasil analisis dengan uji *chi square* tersebut memperoleh $p\text{-value}$ sebesar $p = 0,62 > p = 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar (24).

Menurut Uno (2006), adanya hasrat dan keinginan untuk belajar adalah salah satu tanda motivasi belajar. Hasrat dan keinginan berhasil ini berasal dari dalam diri sendiri. Hasrat dan keinginan muncul dari dalam diri sendiri, bebas dari pengaruh orang lain atau lingkungan tempat seseorang belajar. Hasrat dan keinginan untuk belajar mendorong seseorang untuk lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang baik. Jika seseorang memiliki keinginan dan keinginan yang tinggi untuk belajar, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang baik (25).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mahasiswa yang memiliki predikat kumulatif pujian dalam kategori keaktifan berorganisasi positif yaitu sebanyak 130 responden (99,2%) dari 161 responden.
2. Prestasi belajar mahasiswa yang memiliki predikat kumulatif pujian dalam kategori motivasi belajar positif yaitu sebanyak 114 responden (100%) dari 161 responden.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar dengan keaktifan berorganisasi ($p\text{-value} = 0,004$).
4. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar dengan keaktifan berorganisasi ($p\text{-value} = 0,002$).

SARAN

1. Bagi Mahasiswa Pengurus Organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Mahasiswa diharapkan dapat tetap aktif dalam organisasi sebagai sarana pengembangan *soft skills*, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan komunikasi. Namun, penting bagi mereka untuk tetap menjaga keseimbangan antara kegiatan organisasi dan akademik agar prestasi belajar tidak terabaikan. Manajemen waktu yang baik menjadi kunci utama dalam menjalankan kedua aspek ini secara optimal. Mahasiswa dapat membuat jadwal yang terstruktur, menentukan prioritas, serta menghindari kebiasaan menunda tugas

akademik. Dengan begitu, mereka tetap dapat berkontribusi dalam organisasi tanpa mengorbankan pencapaian akademik yang menjadi tujuan utama dalam perkuliahan.

2. Bagi Fakultas

Fakultas dapat memberikan dukungan lebih bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan menerapkan kebijakan akademik yang lebih fleksibel, sehingga mahasiswa dapat menyeimbangkan antara tanggung jawab organisasi dan kewajiban akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan variabel yang diteliti. Selain keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar, faktor lain seperti usia, jenis kelamin, dan dukungan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, cakupan sampel bisa diperluas dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pengurus organisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan peneliti dukungan. Terima kasih peneliti ucapkan kepada mahasiswa pengurus organisasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarman P. "Belajar efektif di perguruan tinggi". 2024 [cited 2025 Feb 8]; Available from: <https://core.ac.uk/outputs/290526021/>
2. Noni N, Marsyitah I, Sisdiana E. "PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA". *Res Dev J Educ* [Internet]. 2024 Oct 1 [cited 2025 Feb 8];10(2):739–50. Available from: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/25098>
3. Putri CNS, Rina AP, Noviekayati I. "Prestasi Belajar Akademik pada Mahasiswa: Bagaimana peranan manajemen waktu?" *Inn J Psychol Res* [Internet]. 2022 [cited 2025 Feb 8];2(3):510–8. Available from: <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/738>
4. Paul Vincent Cody BB. *i A Profile of UC Davis Student Organization Leaders and Their Academic Achievement*. 1996;
5. ANDITA FAIZATUL B. "PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMAN 3 YOGYAKARTA". 2012;
6. Nurjan S, Editor Wahyudi Setiawan M. *PSIKOLOGI BELAJAR*. 2015.

7. Farida IN, Maulidina M. "PENGEMBANGAN SISTEM EVALUASI AKADEMIK BERDASARKAN PREDIKAT NILAI INDEKS PRESTASI MAHASISWA". *Antivirus J Ilm Tek Inform* [Internet]. 2018 Nov 1 [cited 2025 Feb 8];12(2). Available from: <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/antivirus/article/view/514>
8. Mustiqowati P., Fithriyyah U, Sampul P, Tualeka C. *DASAR-DASAR TEORI ORGANISASI*.
9. Informasi J, Komunikasi D, Perkantoran A, Setyaningrum DF, Sawiji H, Ninghardjanti P, et al. 2013 UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA. *J Inf dan Komun Adm Perkantoran* [Internet]. 2018 [cited 2025 Feb 8];2(2). Available from: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>
10. Saam PDZ and SW. *Psikologi*. PT. Rajagrafindo Persada; 2012.
11. Hermien N, Wiyatini T. "Buku Ajar Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya" | *Repository. Kesehat Masy* [Internet]. 2018 [cited 2025 Feb 8];252. Available from: <https://kubuku.id/detail/buku-ajar-psikologi-pendidikan-untuk-mahasiswa-umum-dan-kesehatan/57675>
12. U. Saefullah US. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. 2012;
13. Hermien N, Wiyatini T. "Buku Ajar Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya" | *Repository. Kesehat Masy* [Internet]. 2018 [cited 2025 Feb 8];252. Available from: <https://kubuku.id/detail/belajar---pembelajaran/73289>
14. Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" [Internet]. 2003 [cited 2025 Feb 8]. Available from: <https://adoc.pub/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>
15. Tampubolon S. "Penelitian Tindakan Kelas: sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan" [Internet]. 2014 [cited 2025 Feb 8]. Available from: <https://perpus.ipmafa.ac.id/2016/08/penelitian-tindakan-kelas-sebagai.html>
16. Patunru S, Jam'an A, Madani M. "ANALISIS KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS POLITEKNIK KESEHATAN MUHAMMADIYAH MAKASSAR". *COMPETITIVENESS* [Internet]. 2020 [cited 2025 Feb 8];9(2):151-63. Available from: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4743>
17. Sidabutar M, Muhammad); Aidilisyah R, Yuni); Aulia K, Nadya'); et al. "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa". *Epistema* [Internet]. 2020 Oct 29 [cited 2025 Feb 8];1(2):117-25. Available from: <http://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/34996>
18. Sugiyono; *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. 2013;
19. Santoso IB. "PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PERIODE 2019-2020". *J ILMU Manaj* [Internet]. 2019 [cited 2025 Feb 8];16(2):102-13. Available from: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34768>
20. Agustin AM. "Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". 2019 Aug 10;

21. Suryosubroto. B. "Proses belajar mengajar di sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus" [Internet]. 2002 [cited 2025 Feb 8]. Available from: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=10635>
22. Pratiwi SS. "PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA". 2016 Oct 18;
23. ARDINATA SY. *HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 2024;
24. Astuti ER, Zakaria R, Kebidanan J, Gorontalo K. "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK". *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2021 Apr 22 [cited 2025 Feb 8];5(1):222–8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/10276>
25. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* - Google Play Buku [Internet]. 2006 [cited 2025 Feb 8]. Available from: https://play.google.com/books/reader?id=v_crEAAAQBAJ&pg=GBS.PP1&hl=id